

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga Variabel, yaitu Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) merupakan Variabel bebas (independent Variabel) dan Variabel Hasil Belajar (Y) merupakan Variabel terikat (dependent Variabel). Penelitian ini akan penulis lakukan di SMK Bina Wisata Lembang yang terletak di Jln. Mutiara I Blok PPI No. 8 Lembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

Penelitian ini telah penulis lakukan dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Bina Wisata Lembang.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 14) “Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir untuk melakukan penelitian, dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran.” Arikunto (2002, hlm. 136) Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013, hlm. 206) adalah:

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat tinggi rendahnya Motivasi Belajar, tingkat kelayakan Fasilitas Belajar dan tingkat ketercapaian Hasil Belajar Siswa di SMK Bina Wisata Lembang. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 207) adalah :

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Variabel dengan pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak, dan memperlihatkan pengaruh dari Variabel–Variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic.

Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar, dan bagaimana pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode *Survey*. Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 6) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya.

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar Variabel. Metode *survey* ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel X_1 (Motivasi Belajar), Variabel X_2 (Fasilitas Belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) di SMK Bina Wisata Lembang.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 37), operasional variable adalah kegiatan menjabarkan konsep Variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indicator. Operasional Variabel menjadi rujukan dalam oenyusunan instrumentpenelirian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar meiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki Variabel-Variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini Variabel-Variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 38) Variabel Penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) “Variabel ini sering disebut Variabel *stimulu, prediktor, antecedent*. Variabel independen (X) sering disebut Variabel bebas. Variabel independen merupakan Variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel dependen (terikat)”.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)
Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) “ Variabel ini sering disebut Variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (Y) sering disebut Variabel terikat. Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel independen (bebas)”.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga Variabel, yaitu Motivasi Belajar sebagai Variabel bebas pertama (Variabel X_1), Fasilitas Belajar

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai Variabel bebas kedua (Variabel X_2) merupakan Variabel bebas (*independent Variabel*) dan Hasil Belajar sebagai Variabel terikat (Variabel Y) merupakan Variabel terikat (*dependent Variabel*). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1. Overasional Variabel Motivasi Belajar

Makmun (2007, hlm. 40) mengemukakan bahwa “Motivasi Belajar merupakan dorongan mental yang mengerakan dan mengarahkan perilaku manusia, yang menimbulkan suatu kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Operasional Variabel

Motivasi Belajar Siswa (variable X_1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Motivasi Belajar Siswa (Variabel X_1) Motivasi Belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, yang menimbulkan suatu kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar.	Durasi kegiatan (tingkat penggunaan waktu dalam belajar)	1. Tingkat keseriusan dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai	Ordinal	1
		2. Tingkat penyesuaian waktu belajar dengan alokasi waktu yang ada	Ordinal	2
	Frekuensi kegiatan (berapa sering belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu)	1. Tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan pembelajaran	Ordinal	3
		2. Tingkat penggunaan waktu luang untuk belajar	Ordinal	4

Makmun (2007, hlm. 40)	Presistensi (ketetapan dan ketekunan pada tujuan belajar)	1. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan belajar	Ordinal	5
	Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan	1. Tingkat kemampuan dalam mengejar ketinggalan dalam pembelajaran	Ordinal	6
		2. Tingkat keuletan dalam belajar	Ordinal	7
	Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar	1. Tingkat pengorbanan waktu untuk mencapai tujuan belajar	Ordinal	8
		2. Tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran dalam belajar	Ordinal	9
		3. Tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar	Ordinal	10
	Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target) yang hendak dicapai dalam belajar)	1. Tingkat keinginan untuk selalu terdepan dan unggul dalam belajar	Ordinal	11
		2. Tingkat interaktif dalam kegiatan pembelajaran didalam Kelas	Ordinal	12
	Tingkat kualifikasi atau produk atau output yang dicapai dalam belajar	1. Tingkat kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar	Ordinal	13
		2. Tingkat antusiasme untuk mencapai prestasi belajar	Ordinal	14
		3. Tingkat kepuasan terhadap prestasi	Ordinal	15

		belajar		
	Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)	1. Tingkat keseriusan dalam memperhatikan Pelajaran didalam kelas	Ordinal	16
		2. Tingkat keseriusan dalam mencapai target belajar	Ordinal	17
		3. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam belajar	Ordinal	18

3.2.2.2. Overasional Variabel Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar dan keberadaannya perlu diperhatikan. Karena, tanpa adanya fasilitas belajar maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini senada dengan pendapat Aunurrahman (2010, hlm. 85) menyatakan bahwa:

Fasilitas pembelajaran meliputi sarana dan prasarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran sekolah, contohnya gedung sekolah, ruang kelas, alat peraga dan sebagainya. Sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran disekolah, contoh: jalan menuju sekolah, tata tertib dan sebagainya.

Operasional Variabel Fasilitas Belajar Siswa (variable X_1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Fasilitas Belajar (Variabel X_2)	Penataan gedung sekolah	1. Tingkat kenyamanan gedung sekolah	Ordinal	1
		2. Tingkat kelayakan suasana gedung	Ordinal	2

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>"Fasilitas Belajar berdampak terhadap penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif, terjadi kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang mendorong motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik."</p> <p>Aunurrahman (2010, hal. 195-196)</p>		sekolah		
	Kuantitas dan kualitas ruang Kelas	1. Tingkat kenyamanan ruang Kelas	Ordinal	3
		2. Tingkat pencahayaan di Kelas	Ordinal	4
		3. Tingkat kesegaran udara	Ordinal	5
	Keberpungasian Perpustakaan	1. Tingkat kenyamanan ruang perpustakaan	Ordinal	6
		2. Tingkat kelengkapan buku-buku pelajaran	Ordinal	7
	Keberfungsian Fasilitas Kelas dan Laboratorium	1. Tingkat kebersihan ruang kelas	Ordinal	8
		2. Tingkat kebersihan ruang laboratorium	Ordinal	9
		3. Tingkat kenyamanan kursi	Ordinal	10
		4. Tingkat kenyamanan meja	Ordinal	11
		5. Tingkat kesesuaian kebutuhan komputer	Ordinal	12
		6. Tingkat keberfungsian mesin komputer	Ordinal	13
		7. Tingkat kelayakan Laboratorium Kearsipan	Ordinal	14
	Ketersediaan buku-buku Pelajaran	1. Tingkat kepemilikan LKS	Ordinal	15
		2. Tingkat kepemilikan buku-buku penunjang	Ordinal	16
	Optimalisasi media/alat bantu	3. Tingkat keberfungsian LCD Proyektor	Ordinal	17, 18

3.2.2.3. Overasional Variabel Hasil Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.”. Operasional Variabel Hasil Belajar Siswa (variable Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
<p>Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)</p> <p>Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.</p> <p>Sudjana (2009, hal. 3)</p>	<p>Hasil Belajar pada ranah kognitif tercermin dari aspek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Penerapan 5. Analisis 6. Sitiesis 	<p>Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang</p>	<p>Interval</p>

3.2.3. Populasi dan Sampel penelitian

Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 129) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. Sedangkan Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Berdasarkan pernyataan berikut, maka populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa SMK Bina Wisata Lembang Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2017-2018 Kelas X AP 1 40 orang dan X AP 2 42 orang yang berjumlah 82 orang dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Populasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang Tahun 2017-2018

Kelas	Jumlah Siswa
X AP 1	40 orang
X AP 2	42 orang
Total	82 orang

Sumber: Tata Usaha SMK Bina Wisata Lembang

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 107) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penelitian menggunakan sampel penelitian. Begitu dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi 82 orang, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang Tahun 2017-2018 yang berjumlah 82 orang. Adapun terkait sampel, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka dalam penelitian ini tidak memerlukan proses penarikan sampel, teknik penarikan sampel maupun ukuran sampel.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti serta apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya.

2) Kuisisioner (angket)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuisisioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelengkapannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan data itu valid. Sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut. Maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan valid dan reliabel.

3.2.5.1. Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 50)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 49-56), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian.

3.2.5.2. Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Motivasi Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 8 Indikator yang terdapat dalam motivasi belajar diuraikan menjadi 20 butir pernyataan kuisisioner yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk Motivasi Belajar.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X₁

No. Item	r hitung	r Tabel	Ket
1	0,546	0,456	VALID
2	0,470	0,456	VALID
3	0,524	0,456	VALID
4	0,627	0,456	VALID
5	0,090	0,456	TIDAK VALID
6	0,633	0,456	VALID
7	0,675	0,456	VALID
8	0,489	0,456	VALID
9	0,480	0,456	VALID
10	0,502	0,456	VALID
11	0,462	0,456	VALID
12	0,097	0,456	TIDAK VALID
13	0,526	0,456	VALID
14	0,541	0,456	VALID

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0,796	0,456	VALID
16	0,787	0,456	VALID
17	0,550	0,456	VALID
18	0,675	0,456	VALID
19	0,656	0,456	VALID
20	0,708	0,456	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba kuisisioner

Dari hasil analisis uji validitas data pada 20 orang responden, dinyatakan bahwa 18 pernyataan dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan kuisisioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.3. Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Fasilitas Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 6 Indikator yang terdapat dalam fasilitas belajar diuraikan menjadi 20 butir pernyataan kuisisioner yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk Fasilitas Belajar.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X₂

No. Item	r _{hitung}	r _{Tabel}	Ket
1	0,547	0,456	VALID
2	0,668	0,456	VALID
3	0,456	0,456	VALID
4	0,548	0,456	VALID
5	0,625	0,456	VALID

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,749	0,456	VALID
7	-0,242	0,456	TIDAK VALID
8	0,621	0,456	VALID
9	0,616	0,456	VALID
10	0,611	0,456	VALID
11	0,627	0,456	VALID
12	0,667	0,456	VALID
13	0,587	0,456	VALID
14	0,513	0,456	VALID
15	0,185	0,456	TIDAK VALID
16	0,580	0,456	VALID
17	0,498	0,456	VALID
18	0,506	0,456	VALID
19	0,560	0,456	VALID
20	0,714	0,456	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba kuisisioner

Dari hasil analisis uji validitas data pada 20 orang responden, dinyatakan bahwa 18 pernyataan dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan kuisisioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r hitung $>$ r tabel.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah kuisisioner hasil uji coba dapat ditampilkan dengan tabel dihalaman berikutnya.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kuisisioner

No	Variabel	Jumlah Item Kuisisioner		
		Sebelum Uji coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Motivasi Belajar (X ₁)	20	18	2
2	Fasilitas Belajar (X ₂)	20	18	2
Total		40	36	4

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba kuisisioner

3.2.5.4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Crobach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \cdot n$$

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Surashimi Arikunto dalam Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 56).

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians bulir

σ_1^2 = Varians total

N = Jumlah responden.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 56-61) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini merupakan contoh tabel untuk hasil uji reliabilitas Variabel X dan Variabel Y:

3.2.5.5. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ (Motivasi Belajar) dan X₂ (Fasilitas Belajar)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas kuisisioner sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Variabel X₁ dan X₂

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Motivasi Belajar (Variabel X ₁)	0,867	0,456	Reliabel
2	Fasilitas Belajar (Variabel X ₂)	0,853	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data responden

Hasil uji reliabilitas Variabel X₁ dan X₂ menunjukkan bahwa kedua Variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadi kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.2.6.1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 264), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap Variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 264)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians menurut Muhidin (2011, hlm. 265-267)

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel dihalaman berikutnya.

Tabel 3.9
Model Tabel Uji Barlet

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 265)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

6. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
8. Membuat kesimpulan.

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.2.6.2. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara Variabel terikat dan Variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Abdurahman, Muhidin, dan Somantri 2007, hlm. 244)

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Variabel dependen yang didasarkan pada Variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{y} - b\bar{x}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N (\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 267-269) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b/a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b/a]} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b/a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{Reg}[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b/a]} = JK_{\text{Reg}[b/a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

15. Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.”

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;

3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut Variabel-Variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3.10
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban		Bobot	
	Motivasi Belajar Siswa	Fasilitas Belajar Siswa	Positif	Negatif
1	Sangat Tinggi	Sangat Lengkap	5	1
2	Tinggi	Lengkap	4	2
3	Sedang	Kurang Lengkap	3	3
4	Rendah	Tidak Lengkap	2	4
5	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tidak	1	5

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap Variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3.11
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data;
6. Tahap mendeskripsikan data yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tentensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian;
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, agar mengetahui gambaran tingkat kelayakan fasilitas belajar, dan agar mengetahui gambaran tingkat ketercapaian hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

Prosedur analisis deskriptif untuk variabel –variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Trianda Ferlinda, 2018

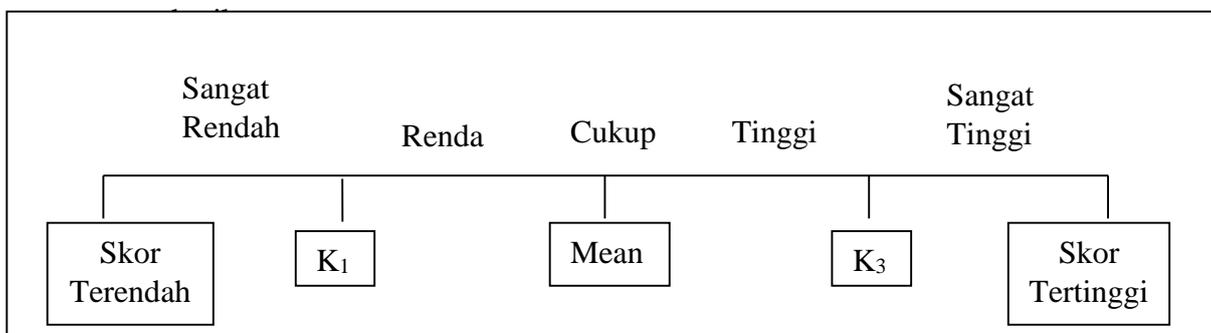
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pendekatan total caranya adalah:

- Menentukan skor terendah yaitu banyaknya item angket kali bobot terendah
- Menentukan skor tertinggi yaitu banyaknya item angket kali bobot tertinggi
- Menentukan mean dengan menjumlahkan :

$$\frac{\text{Skor Terendah} + \text{Skor tertinggi}}{2}$$
- Menghitung K1 : $\frac{\text{Skor Terendah} + \text{Mean}}{2}$
- Menghitung K3 : $\frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Mean}}{2}$
- Menghitung K2 sama dengan mean
- Membuat Skala kuantum standar dari variabel, gambar sebagai



Gambar 3.1
Rentang Skala Kuantum Standar

- Membuat Klasifikasi dan Deskripsi data untuk setiap variabel

Tabel 3.4
Klasifikasi Deskripsi X₁ dan X₂

Kalsifikasi X ₁	Kalsifikasi X ₂	Rentang Skor	Frekuensi	%
Sangat Rendah	Sangat Tidak Lengkap	Skala Terendah		
Rendah	Tidak Lengkap	K ₁		
Sedang	Kurang Lengkap	Mean		
Tinggi	Lengkap	K ₃		
Sangat Tinggi	Sangat Lengkap	Skala tertinggi		
		Jumlah		

- Tafsiran

Tafsiran adalah proses dimana menjabarkan hasil dari klasifikasi dan dibahas dimana letak kekurangan dan kelebihan dari hasil klasifikasi.

Untuk mengetahui gambaran empiris variable hasil belajar siswa di SMK

Bina Wisata Lembang, terlebih dahulu dibulatkan suatu ukuran standar sebagai

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembandingan yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah langkah berikut:

- 1) Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST - SR$$

Keterangan:

ST = Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

- 2) Menentukan lebar interval dengan rumus:

$$\text{Lebar Interval} = SK : ST$$

- 3) Menetapkan batas rendah dan batas atas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah diatas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti dibawah ini:

Tabel 3.13
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa

Ukuran Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat Rendah	56,3-63,1
Rendah	63,2-70,0
Sedang	70,1-76,9
Tinggi	77,0-83,8
Sangat Tinggi	83,9-90,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Teknik nalisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar, juga untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk data interval dan ratio) serta nonparametris (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data Variabel terdapat data Variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval.

Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software Microsoft Office 2010 melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in first now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- 7) Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

3.2.7.2.1. Analisis Regresi Ganda

Somantri dan Muhidin (2006, hal. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variable terkait (Y) apabila Variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, Variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2). Persamaan regresi untuk dua Variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen yaitu Hasil belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk motivasi belajar

b_2 = Koefisien regresi untuk fasilitas belajar

X_1 = Variabel independen yaitu motivasi belajar

X_2 = Variabel independen yaitu fasilitas belajar

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$, $\sum X_1$, $\sum X_2$)

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b1, dan b2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 229)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

3.2.7.2.2. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (N \sum X)^2][N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua Variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi Variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui pengaruh Variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3.14
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 257)

3.2.7.2.3. Koefisien Determinasi

Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (r^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat.

Menguji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan Variabel terikat yang dijelaskan atau ditentukan oleh Variabel bebasnya. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus yang digunakan menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 219) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan Variabel Y dipengaruhi Variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari motivasi belajar dan fasilitas belajar (Variabel bebas) terhadap hasil belajar siswa (Variabel terikat).

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua Variabel bebas atau lebih terhadap satu Variabel terikat pada penelitian ini alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan T-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.2.8.1. Uji T

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing Variabel bebas terhadap Variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif

(H_a) :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Trianda Ferlinda, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien parsial

3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai

T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh Variabel bebas secara serempak terhadap Variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK(\text{res}) = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK(\text{reg})$$

c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK(\text{reg})}{k}}{\frac{JK(\text{res})}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya Variabel bebas

3. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji F > nilai tabel F, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Membuat kesimpulan.